

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Dhea Octa Veronika¹, Tata Nurhaliza², Supriyadi³, Jody Setya Hermawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lampung

Email: veronikadheaocta@gmail.com¹, tatanurhaliza43@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar, dengan membandingkan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, di mana proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara mendalam, mencatat, dan mengolah bahan-bahan penelitian yang relevan dari berbagai sumber pustaka, terutama melalui *Google Scholar* yang terakreditasi oleh Sinta. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan mengkaji enam artikel penelitian yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik di tingkat sekolah dasar

Kata Kunci: Discovery Learning, Pemahaman Konsep Matematis, Sekolah Dasar.

Abstract: This research aims to analyze the effect of implementing the *Discovery Learning* learning model on elementary school students' ability to understand mathematical concepts, by comparing students' understanding before and after implementing the model. The method used in this research is a literature study, where the data collection process is carried out by reading in depth, taking notes and processing relevant research materials from various library sources, especially through *Google Scholar* which is accredited by Sinta. In this research, analysis was carried out by reviewing six research articles that were relevant to the objectives to be achieved. Based on the results of the analysis that has been carried out, it can be concluded that the application of the *Discovery Learning* learning model has a positive influence on students' ability to understand mathematical concepts at the elementary school level.

Keywords: *Discovery Learning, Mathematical Concept Understanding, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan karena berperan besar dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, karena hampir setiap aktivitas membutuhkan kemampuan menghitung dan pemahaman matematika. Selain itu, matematika memberikan peserta didik keterampilan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah. Oleh sebab itu, matematika

menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua tingkat pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang paling esensial dalam matematika. Pemahaman ini tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk menghafal rumus, tetapi juga membantu mereka memahami makna di balik konsep matematika yang dipelajari. Memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep matematis perlu ditanamkan sejak dini, sehingga peserta didik dapat lebih mudah meraih keberhasilan dalam proses belajar mereka. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika dengan baik.

Faktanya, kemampuan peserta didik Indonesia dalam memahami konsep matematika masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei internasional Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, kemampuan matematika peserta didik Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 78 negara peserta, dengan skor rata-rata sebesar 379. Penilaian dalam PISA mencakup berbagai aspek penting, seperti pemahaman konsep, kemampuan memecahkan masalah, penalaran logis, koneksi antar konsep, kemampuan berkomunikasi matematika, serta representasi ide dan informasi secara efektif. Data ini menunjukkan perlunya peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran matematika di Indonesia agar peserta didik dapat lebih kompetitif di tingkat global.

Hasil dari *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015 menunjukkan bahwa kemampuan matematika peserta didik di Indonesia masih jauh tertinggal. Indonesia menempati peringkat 44 dari 49 negara peserta, dengan skor rata-rata 397, yang jauh di bawah rata-rata internasional yang mencapai 500. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa peserta didik di Indonesia mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh yang telah diajarkan, serta menghadapi tantangan dalam mengerjakan soal yang memerlukan pemahaman konsep, pemecahan masalah, penalaran, koneksi antar konsep, komunikasi, dan representasi. Dengan demikian, perlu adanya upaya perbaikan signifikan untuk mengejar ketertinggalan dibandingkan negara-negara lain.

Banyak peserta didik berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami. Sementara itu, pemahaman yang mendalam sangat penting agar peserta didik mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah matematika dan mengembangkan keterampilan berhitung yang baik. Salah satunya penyebabnya adalah guru cenderung menggunakan metode ceramah. Peserta didik lebih banyak diberi peran pasif, seperti mencatat, mendengarkan, dan mengerjakan soal berdasarkan contoh yang diberikan. Pendekatan ini kurang memperhatikan variasi model dan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, banyak peserta didik merasa ragu untuk bertanya ketika ada hal yang tidak dipahami, sehingga mereka cenderung hanya mengandalkan hafalan rumus. Akibatnya peserta didik mudah lupa karena kurangnya pemahaman yang mendalam dan interaksi dalam proses belajar.

Kemampuan untuk memahami konsep-konsep matematis adalah fondasi yang krusial dalam mengembangkan keterampilan matematika lainnya. Peserta didik yang memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dasar akan lebih mudah menyerap dan menguasai materi yang lebih kompleks. Sebaliknya, jika peserta didik tidak menguasai konsep dasar dengan baik, mereka akan menghadapi hambatan yang lebih besar saat mempelajari materi selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh sifat keterkaitan antar konsep dalam matematika, yang saling bergantung satu sama lain dan mengikuti urutan yang terstruktur. Oleh karena itu, pemahaman yang kokoh pada tahap awal sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar matematika secara keseluruhan.

Salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep matematis peserta didik adalah dengan merancang pengalaman pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Pendekatan ini harus mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk menemukan konsep matematika secara mandiri melalui pengamatan langsung dan pengalaman yang mereka lakukan sendiri. Model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik adalah *Discovery Learning*. Model ini mendorong peserta didik untuk belajar melalui proses penemuan dan eksplorasi aktif, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan yang menyampaikan ide atau gagasan melalui proses penemuan. Menurut Mulyasa, terdapat enam tahapan dalam model pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu: (1) *stimulation* (pemberian rangsangan), di mana peserta didik diberikan stimuli untuk menarik perhatian; (2) *problem statement* (identifikasi masalah), di mana peserta didik dihadapkan pada masalah yang perlu dipecahkan; (3) *data collection* (pengumpulan data), di mana peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan; (4) *data processing* (pengolahan data), di mana peserta didik menganalisis data yang telah dikumpulkan; (5) *verification* (pembuktian), di mana peserta didik memverifikasi hasil analisis mereka; dan (6) *generalization* (menarik kesimpulan), di mana peserta didik menyimpulkan hasil temuan dan menerapkannya pada konteks yang lebih luas. Dengan mengikuti tahapan ini, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep matematika.

Discovery Learning berpotensi untuk melatih peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, peran guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk memahami berbagai konsep matematis dengan lebih baik. Dengan demikian, *Discovery Learning* memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran secara aktif dan mandiri, sembari tetap mendapatkan dukungan dari guru dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Mengingat latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat kebutuhan mendesak untuk menerapkan pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk

menjadikan permasalahan ini sebagai fokus utama dalam sebuah penelitian ilmiah, yang berjudul “Studi Kepustakaan tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik Sekolah Dasar.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Metode studi literatur melibatkan serangkaian langkah yang mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, yang melibatkan proses membaca secara mendalam, pencatatan, dan pengolahan bahan-bahan penelitian yang relevan. Seperti yang dijelaskan oleh Zed (2008, p.3), studi literatur ini mengacu pada pengumpulan informasi dari buku, artikel, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Studi kepustakaan memiliki tujuan utama, yaitu untuk menemukan dasar teori yang kokoh, membangun kerangka berpikir yang terstruktur, serta merumuskan dugaan sementara atau hipotesis penelitian. Dengan landasan yang kuat ini, peneliti dapat mengkategorikan, mengelompokkan, dan mengorganisasikan berbagai sumber pustaka yang sesuai dengan bidang penelitian mereka. Selain itu, metode ini juga membantu peneliti memperdalam pemahaman mereka terhadap masalah yang hendak diteliti, baik secara luas maupun mendalam.

Proses studi literatur biasanya dilakukan setelah peneliti menentukan topik penelitian yang akan dibahas dan menetapkan rumusan masalah yang spesifik. Tahap ini dilakukan sebelum peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, sehingga memberikan dasar teori dan kerangka konseptual yang lebih kuat dalam analisis data nantinya. Data yang dikumpulkan dalam studi literatur ini umumnya berasal dari berbagai sumber, seperti buku teks (textbook), jurnal ilmiah, artikel ilmiah, serta tinjauan pustaka yang memuat konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Kartiningrum (2015, p.5), data-data ini menjadi pondasi penting dalam membangun analisis yang mendalam dan sistematis terhadap masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks ini, penulis melakukan pencarian artikel dari berbagai jurnal penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Sebagai hasilnya, penulis berhasil mengidentifikasi enam jurnal yang sesuai. Berikut, penulis akan merincinya dalam Tabel 1 yang disajikan di bawah ini.

Tabel 1. Informasi Berdasarkan Jurnal yang Sesuai

No.	Penulis	Tujuan Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1.	Melati, Dina Anika Maharyani, dan Rika Wahyuni (2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada materi ajar kelas III di SD Negeri 1 Singkawang.	Pada artikel penelitian yang berjudul, "Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Bangun Datar Kelas III". Didalam penelitiannya, peneliti menggunakan penelitian eksperimen yang memakai desain penelitian quasi eksperimen. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adapun gambaran pembelajaran yang terjadi dikelas adalah tidak terjadinya aktivitas peserta didik ketika guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan tema matematika, hal ini karena kurangnya aktivitas peserta didik bertanya kepada guru, mencari masukan, menyelenggarakan peran yang dibagikan, menjawab pertanyaan guru, berkolaborasi bersama peserta didik lain, serta peserta didik tidak berkewajiban pada tugas yang dibagikan. Dalam pembelajaran matematika guru lebih sering menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi pelajaran. Peserta didik kurang

			<p>aktif dalam kelas, pasif dalam menyerap perangkat pembelajaran, gagal memahami konten yang disajikan, peserta didik menjadi tidak paham, bosan, serta belum sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung. Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan harapan dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran matematika. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok Bangun Datar. Data penelitian dianalisis menggunakan uji t untuk dua sampel, yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 8.133. Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) sebanyak 48, nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 2.306. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pemahaman konsep</p>
--	--	--	--

			matematika peserta didik lebih baik di kelas yang menerapkan model pembelajaran eksploratif dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang monoton. Dengan demikian, model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dan memiliki dampak yang sangat positif. dalam pemahaman konsep matematis.
2.	Fachry Rahmadani, Qomario, Ahmad Tohir, dan Rahayu Soraya (2023)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Rejosari, Kabupaten Lampung Selatan.	Pada artikel penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Lampung Selatan". Didalam penelitiannya, Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian <i>pre-experimental One-Group Pre-Test Post-Test</i> . Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan guru kurang efektif, dominan dengan metode ceramah. Pendekatan ini cenderung monoton, membuat peserta didik pasif, hanya mendengarkan dan mencatat rumus tanpa memahami asal-usulnya. Peserta didik seringkali tidak

		<p>diberikan kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan konsep matematika, sehingga pemahaman terhadap konsep tersebut dianggap kurang penting. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> guna mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Dengan cara ini, peserta didik dapat menemukan konsep dan menyampaikan ide-ide mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam memecahkan masalah. Analisis menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai matematika setelah perlakuan (<i>Post Test</i>) yang mencapai 71,91 dan sebelum perlakuan (<i>Pre Test</i>) yang hanya 54,70. t hipotesis dengan menggunakan uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 5,248, yang lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 2,080, dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan hasil yang signifikan. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran</p>
--	--	---

			<p><i>Discovery Learning</i> terhadap pemahaman konsep matematika. Dengan demikian, model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini efektif dan berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematis.</p>
3.	<p>Ayu Anggraeni, Henry Suryo Bintoro, dan Jayanti Purwaningrum (2020)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sidorekso.</p>	<p>Pada artikel penelitiannya yang berjudul, "Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SD". Didalam penelitiannya, Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif eksperimen dengan desain <i>quasi-experimental</i>, khususnya <i>nonequivalent pretest posttest control group design</i>. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti adapun gambaran pembelajaran yang terjadi dikelas adalah guru kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran, mengakibatkan rendahnya antusiasme dan minat peserta didik. Model pembelajaran langsung yang diterapkan dalam proses belajar mengajar membuat peserta didik merasa jenuh, karena mereka hanya terlibat dalam ceramah, menghafal rumus, dan mengerjakan soal</p>

			<p>latihan. Akibatnya, pemahaman konsep matematika peserta didik menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan harapan dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran matematika. Dari penelitian didapatkan hasil N-gain skor pada kelas eksperimen adalah 0,64, menunjukkan peningkatan sedang (antara 0,30 dan 0,70), sedangkan kelas kontrol memiliki N-gain skor 0,47 dengan kriteria yang sama. Perbandingan N-gain menunjukkan bahwa skor kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol ($0,64 > 0,47$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model <i>Discovery Learning</i> meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika.</p>
4.	Nurul Huda Tri Amanda, Muhammad Tahir, dan Asri Fauzi (2023)	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh model	Pada artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Pemahaman Konsep

		<p>pembelajaran <i>Discovery Learning</i> terhadap pemahaman konsep matematika siswa mengenai materi pecahan senilai di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 47 Cakranegara.</p>	<p>Matematika Siswa Materi Pecahan Senilai Kelas IV Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimental tipe <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa guru masih mengandalkan metode pengajaran konvensional dalam mata pelajaran matematika, tanpa menerapkan model lain seperti <i>Discovery Learning</i>. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik, yang sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan soal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan harapan peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Hasil analisis</p>
--	--	---	---

			<p>menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan dalam nilai belajar matematika, dengan nilai setelah perlakuan (Post-Test) mencapai 79,13, sedangkan nilai sebelum perlakuan (Pre-Test) adalah 61,74. Hasil analisis data menunjukkan bahwa <i>t</i>hitung (6,310) lebih besar dari <i>t</i>tabel (1,717), dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik yang diterapkan dengan model pembelajaran Discovery Learning mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya, sehingga model ini memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman matematika peserta didik.</p>
5.	Shinta Aulia Annisa, Fadya Ndorotul Ainy, Vindy Audina Adelia, Innes Annisa Istiqomah, dan Diana Ermawati (2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak model <i>Discovery Learning</i> dalam meningkatkan pemahaman konsep	Pada artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Dalam penelitiannya, peneliti menerapkan metode kuantitatif dengan desain <i>pre-experimental one-group pretest-</i>

		<p>matematika siswa kelas III di sekolah dasar.</p>	<p><i>posttest</i>. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adapun gambaran pembelajaran yang terjadi dikelas adalah peserta didik paham setelah diajarkan materi namun jika materinya diulang di kemudian hari peserta didik tersebut lupa rumus dan cara pengerjaanya, sehingga terkadang guru harus mengulangi mengajarnya. Kendala yang sering ditemui peserta didik adalah kurangnya keterampilan peserta didik dalam memahami masalah. Hal ini terlihat pada cara peserta didik menyelesaikan soal cerita, ketika peserta didik salah langkah pada pengerjaan awal, juga dapat menyebabkan kesalahan pada langkah kedua, dan seterusnya. Guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai, dan masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang kreatif, menjadikan pembelajaran kurang menarik dan peserta didik menjadi bosan serta memungkinkan adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti menerapkan Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i></p>
--	--	---	--

			<p>berhasil menarik perhatian peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest mencapai 53,81, sedangkan rata-rata nilai posttest mencapai 77,81, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menandakan adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik tentang luas dan keliling persegi serta persegi panjang setelah penerapan model <i>Discovery Learning</i>. Dengan demikian, penggunaan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas III di sekolah dasar.</p>
6.	Aida Nur Sya'adah dan Asep Samsudin (2022)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran <i>Discovery Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pembagian, peningkatan</p>	<p>Artikel penelitian berjudul "Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pembagian Siswa Sekolah Dasar" ini menggunakan metode mixed method dengan desain <i>sequential explanatory</i>, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa pembelajaran di kelas</p>

		<p>pemahaman konsep pembagian melalui pembelajaran <i>Discovery Learning</i>, serta efektivitas model ini dalam memperbaiki pemahaman konsep pembagian.</p>	<p>menggunakan model yang kurang kreatif dan inovatif. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dan membosankan menyebabkan peserta didik cenderung mengandalkan hafalan dalam belajar matematika, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta didik menghadapi kesulitan dalam melakukan operasi hitung pembagian karena kurangnya pemahaman terhadap konsep pengurangan berulang. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menerapkan model <i>Discovery Learning</i> dengan fokus pada peningkatan pemahaman konsep matematis peserta didik. Model ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai pretest dan <i>posttest</i>, dengan rata-rata nilai pretest 65 dan rata-rata <i>posttest</i> meningkat menjadi 90, serta n-gain keefektifan mencapai 0,69. Hal ini</p>
--	--	---	--

			menunjukkan bahwa model <i>Discovery Learning</i> efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pembagian di kalangan peserta didik kelas II SD. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika.
--	--	--	---

Dari informasi tersebut, Penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, mendorong keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok. Hal ini pada gilirannya meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan kesiapan mereka untuk menyelesaikan masalah, karena mereka sudah memahami konsep yang diajarkan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai konsep matematis. Perlu dicatat bahwa enam jurnal yang dibahas menggunakan materi yang beragam. Meskipun terdapat variasi dalam materi, hal ini tidak memengaruhi hasil dan pembahasan yang ada, karena materi tersebut bersifat relatif dan tidak berpengaruh pada variabel utama dalam penelitian. Oleh karena itu, pemilihan materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti, memastikan relevansi dan efektivitas dalam mencapai tujuan penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan baru melalui proses eksplorasi, observasi, dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran matematika, model ini menuntut peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam menemukan konsep-konsep matematis, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif. Hasil dari berbagai penelitian yang ditinjau dalam artikel ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery*

Learning memiliki dampak positif terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Peserta didik yang belajar dengan metode ini lebih mampu menguasai konsep-konsep abstrak matematika, lebih mandiri dalam belajar, serta lebih terlatih dalam berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, model ini juga membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Saran

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik. Melalui pendekatan yang mendorong eksplorasi mandiri dan pembelajaran aktif, peserta didik tidak hanya mampu memahami konsep secara mendalam, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Meskipun demikian, implementasi *Discovery Learning* memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti ketersediaan sumber daya, kemampuan guru dalam memfasilitasi, serta keterlibatan peserta didik secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, N. H. T., Tahir, M., & Fauzi, A. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PESERTA DIDIK MATERI PECAHAN SENILAI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5757-5768.
- Andreas Scheleicher, *PISA 2018 insights and interpretations*, (OECD:2019)
- Annisa, S. A., Ainy, F. N., Adelia, V. A., Istiqomah, I. A., & Ermawati, D. (2023). PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(2), 227-232.
- Bintoro, H. S., & Purwaningrum, J. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik Kelas IV SD. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Eka Rosdianwinata, "Penerapan Metode Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 1, No. 1, April 2015, h. 3
- Kadir. "Meta-Analysis Of The Effect Of Learning Intervention Toward Mathematical Thinking On Research And Publication Of Students". *Journal of Education in Muslim Society*.

Vol. 4. No. 2 Tahun 2017.

- Maharyani, D. A., & Wahyuni, R. (2024). PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PADA BANGUN DATAR KELAS III. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 7(1), 36-46.
- Nindrea, R.D. 2016. *Pengantar Langkah-Langkah Praktis Studi Meta Analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Rahmadani, F., Tohir, A., & Soraya, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Kelas IV SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Lampung Selatan. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA*, 1(2), 35-40.
- Sya'adah, A. N., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pembagian Peserta didik Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2241-2250.